

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah para pelaku usaha mi ayam yang berjualan di Kota Tasikmalaya, penelitian ini dilakukan dengan mengambil data secara langsung terhadap objek penelitian yaitu usaha mi ayam yang terdaftar di *partner* Go-Food.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, untuk mencapai suatu tujuan ilmiah tidak terlepas dari penggunaan metode. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yaitu memperoleh data hasil dari penyebaran kuesioner maupun wawancara kepada para pelaku usaha pedagang mi ayam yang berjualan di Kota Tasikmalaya.

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menemukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data dan menginterpretasikan data.

##### **3.2.2 Operasionalisasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)
1	Laba usaha	Keuntungan laba bersih per hari.	Rupiah (Rp)	Rasio
2	Modal kerja	Modal yang digunakan untuk operasional usaha mi ayam per hari di Kota Tasikmalaya.	Rupiah (Rp)	Rasio
3	Produktivitas tenaga kerja	Banyaknya jumlah porsi yang dapat dihasilkan oleh setiap tenaga kerja mi ayam di Kota Tasikmalaya.	Unit yang dihasilkan (Q)	Rasio
4	<i>Digital marketing</i>	Banyaknya penjualan yang menggunakan media digital untuk mempromosikan mi ayam di Kota Tasikmalaya.	pesanan	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip penggunaan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara:

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun nonformal dengan pihak yang terkait pelaku usaha mi ayam di Kota Tasikmalaya, dalam permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini. Pertanyaan yang diajukan adalah dengan kuesioner yang sudah diarsipkan.

#### 2. Dokumentasi

Pada metode ini peneliti mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan arsip dan catatan yang digunakan untuk keperluan penelitian yang

dilakukan. Metode dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui jumlah usaha mi ayam di Kota Tasikmalaya.

#### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dari penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang digunakan berasal dari tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya melalui kuesioner, panel, kelompok fokus dan data hasil wawancara dengan responden (Riadi, 2016:68). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pelaku usaha mi ayam yang bekerja sama dengan Go-Food yang ada di Kota Tasikmalaya.

#### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Menurut Sugiyono (2019:126) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian ini adalah yaitu para pelaku usaha mi ayam di Kota Tasikmalaya yang terdaftar di aplikasi Go-Food.

#### **3.2.3.3 Penentuan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel total (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2019:133). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha mi ayam sebanyak 64 yang tersebar di 10 kecamatan di Kota Tasikmalaya.

#### **3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis menggunakan studi pustaka guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Penulis melakukan observasi pendahuluan menggunakan para pelaku usaha mi ayam yang ada di Kota Tasikmalaya

3. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner dengan wawancara kepada objek yang dijadikan penelitian.

### 3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti ini menguraikannya dalam bentuk model penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu modal kerja ( $X_1$ ), produktivitas tenaga kerja ( $X_2$ ), *digital marketing* ( $X_3$ ) dan variabel terikat yaitu laba usaha mi ayam ( $Y$ ).

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = laba usaha

$X_1$  = modal kerja

$X_2$  = produktivitas tenaga kerja berdasarkan jumlah porsi mi ayam yang dihasilkan

$X_3$  = *digital marketing*

$\beta$  = Koefisien regresi

$e$  = *error term*

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

#### 3.2.5.1 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:275) analisis regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk meramalkan keadaan (naik/turun) variabel dependen sebagai sebab atau pengaruhnya dari variabel independen, apabila satu atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktornya di manipulasi. Untuk menguji tentang kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan alat analisis linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau OLS (*ordinary least square*). Teknik ini digunakan untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif pengaruh variabel bebas yaitu modal kerja, produktivitas tenaga kerja dan *digital marketing* secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu laba usaha mi ayam di Kota Tasikmalaya.

### 3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linier berganda terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi, agar dapat menghasilkan estimator linier yang akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi-asumsi dasar tersebut dikenal sebagai uji asumsi klasik.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* dan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Sujianto, 2009:94). pengambilan keputusan dalam uji *one sample Kolmogorov Smirnov*:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan terdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan tidak terdistribusi normal.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu merupakan varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi. Dengan kata lain heteroskedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varians yang konstan (Kusumastuti, 2012:58). Dengan teknik pengujian menggunakan uji t, apabila nilai t hitung lebih dari pada t tabel maka berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sebaliknya apabila h hitung lebih besar dari pada t tabelnya berarti terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot diagram*. Dasar pengambilan keputusan *scatterplot diagram* adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik atau pola-pola yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *white*. Menurut Ghazali dan Ratmono (2017), uji *white* dilakukan dengan meregres residual kuadrat ( $U^2_i$ ) dengan variabel independen kuadrat dan perkalian antar variabel. Pengambilan keputusan dalam uji *white* yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-square*  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima, maka terdapat heteroskedastisitas
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-square*  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, maka tidak terdapat heteroskedastisitas

### 3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas ditemukan oleh Regner Frish tahun 1934. Multikolinieritas adalah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari yang ada. Tujuan dilakukan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi.

Cara untuk mengetahui atau tidaknya gejala multikolinieritas umumnya adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

#### 3.2.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Gujarati (2015), koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model. Nilainya dinyatakan dalam persentase, sehingga memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada di antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), jika nilainya mendekati nol maka antara variabel independen dan

dependen tidak ada keterkaitan, maka sebaliknya jika nilainya mendekati satu, antara variabel independen dan variabel dependen memiliki keterkaitan.

Menurut Ghozali (2018) *adjusted R<sup>2</sup>* digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independent sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk di dalam model. Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0-1. Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 1, artinya variabel independent mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independent dan sebaliknya jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 0, artinya kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel sangat terbatas. Apabila nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai *R<sup>2</sup>*.

#### 3.2.5.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu modal kerja, produktivitas tenaga kerja, dan *digital marketing* terhadap variabel independen yaitu laba usaha mi ayam. Intinya uji t bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel independen dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$ . Apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya pada tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil.

Hipotesis dalam uji t ini adalah:

1.  $H_0 : \beta_i \leq 0, i=1,2,3$

Secara parsial modal kerja, produktivitas tenaga kerja dan penerapan *digital marketing* tidak berpengaruh positif terhadap laba usaha mi ayam di Kota Tasikmalaya.

2.  $H_1 : \beta_i \geq 0, i=1,2,3$

Secara parsial modal kerja, produktivitas tenaga kerja, dan penerapan *digital marketing* berpengaruh positif terhadap laba usaha mi ayam di Kota Tasikmalaya.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- 1)  $H_0$  tidak ditolak, jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  artinya modal kerja, produktivitas tenaga kerja dan penerapan *digital*.
- 2) *Digital marketing* tidak berpengaruh positif terhadap laba usaha mi ayam di Kota Tasikmalaya
- 3)  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya modal kerja, produktivitas tenaga kerja dan penerapan *digital marketing* berpengaruh positif terhadap laba usaha mi ayam di Kota Tasikmalaya.

## 2. Uji F (Pengujian secara Bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 5% (lima persen) maka variabel bebas akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hipotesis dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_i=0$

Secara bersama-sama modal kerja, produktivitas tenaga kerja dan penerapan *digital marketing* tidak berpengaruh terhadap yaitu laba usaha mi ayam di Kota Tasikmalaya.

2.  $H_0 : \beta_i > 0$

Secara bersama-sama modal kerja, produktivitas tenaga kerja dan penerapan *digital marketing* berpengaruh terhadap laba usaha dalam mi ayam di Kota Tasikmalaya.

Dengan demikian dapat diambil keputusan yaitu:



- 1)  $H_0$  jika ditolak, jika nilai  $F_{hitung} = F_{tabel}$ , artinya modal kerja, produktivitas tenaga kerja dan penerapan *digital marketing* tidak berpengaruh terhadap laba usaha mi ayam di Kota Tasikmalaya.
- 2)  $H_0$  ditolak, jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya modal kerja, produktivitas tenaga kerja dan penerapan *digital marketing* berpengaruh terhadap laba usaha mi ayam di Kota Tasikmalaya.